

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus adalah penyakit gangguan metabolismik yang terjadi secara kronis atau menahun karena tubuh tidak mempunyai hormon insulin yang cukup akibat gangguan pada sekresi insulin, hormon insulin yang tidak bekerja sebagaimana mestinya atau keduanya (KEMENKES RI, 2017). Diabetes melitus yang selanjutnya disingkat DM merupakan sekelompok gangguan metabolisme yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah yang berasal dari sekresi insulin yang terganggu, gangguan fungsi insulin, atau kombinasi keduanya (Chairunisa *et al.*, 2019).

Pada diabetes mellitus didapatkan defisiensi insulin absolut atau relatif dan gangguan fungsi insulin. Diabetes melitus diklasifikasikan atas DM tipe 1, DM tipe 2, DM tipe lain, dan DM pada kehamilan. Diabetes melitus tipe 2 (DMT2) merupakan suatu kelompok penyakit metabolismik dengan karakteristik hiperglikemia, terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya. Sembilan puluh persen dari kasus diabetes adalah DMT2 dengan karakteristik gangguan sensitivitas insulin dan/atau gangguan sekresi insulin. DMT2 secara klinis muncul ketika tubuh tidak mampu lagi memproduksi cukup insulin untuk mengkompensasi peningkatan insulin resisten (Decroli, 2019).

Menurut Organisasi *Internasional Diabetes Federation* (IDF) memproyeksikan jumlah penderita diabetes pada penduduk umur 20 sampai 79 tahun pada beberapa negara di dunia yang telah mengidentifikasi 10 negara dengan jumlah penderita tertinggi. China, India dan Amerika Serikat menempati urutan 3 teratas dengan jumlah penderita 116,4 juta, 77 juta, dan 31 juta. Sedangkan di Indonesia berada di peringkat ke-7 dari 10 negara dengan jumlah penderita terbanyak yaitu sebesar 10,7 juta di Indonesia menjadi satu-satunya negara di Asia tenggara dengan daftar tersebut (KEMENKES RI, 2017).

Berdasarkan Riset kesehatan dasar (Riskedas) yang dilaksanakan tahun 2021 yang mengacu pada konsensus perkumpulan endokrinologi

Indonesia perkeni, yang mengadopsi kriteria *American Diabetes Association* (ADA). Prevalensi diabetes melitus di Indonesia berdasarkan daerah asal dokter pada umur lebih dari 15 tahun sebesar 2%. Namun prevalensi diabetes melitus menurut hasil pemeriksaan gula darah meningkat dari 6,9% pada tahun 2018 menjadi 8,5% pada tahun 2021 angka ini menunjukkan bahwa baru sekitar 25% penderita diabetes melitus yang mengetahui bahwa dirinya menderita diabetes melitus. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia estimasi jumlah penderita diabetes mellitus (DM) dengan prevalensi DM tertinggi terdapat di Provinsi DKI Jakarta yaitu sebesar 3,4% dan prevalensi terendah terdapat di Provinsi Lampung yaitu sebesar 0,6%. Prevalensi DM di Provinsi Jawa Barat sebesar 1,7%, prevalensi DM di Provinsi Banten sebesar 2,2 %, prevalensi DM di Provinsi Jawa Tengah sebesar 2,1%. Sedangkan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 sebanyak 618.546 orang dan sebesar 91,5 persen telah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar. Terdapat ada 11 Kabupaten/ Kota dengan persentase pelayanan kesehatan penderita DM > 100 persen, sedangkan Kabupaten/ Kota dengan capaian terendah adalah Pemalang. Berdasarkan data diabetes mellitus di kabupaten cilacap pada tahun 2021 terdapat 1.115 kasus dimana kasusnya setiap tahun semakin meningkat, adapun peningkatannya dikarenakan banyak faktor yang berkontribusi terhadap kejadian penyakit DM (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Faktor yang mengakibatkan terjadinya DM yaitu virus, bakteri, faktor keturunan, bahan beracun, dan nutrisi. Hal itu dikarenakan kadar gula darah dalam tubuh manusia bersumber dari makanan yang dikonsumsi, selain itu riwayat keturunan serta obesitas dianggap menjadi faktor pencetus DM tipe 2 dikarenakan lemak yang ada di dalam tubuh dapat menghalangi jalan insulin apalagi jika diperburuk dengan kurang melakukan olahraga. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya bahwa faktor risiko yang mempengaruhi terjadinya DM tipe 2 diantaranya umur, jenis kelamin, IMT, tekanan darah, aktivitas fisik, stres, merokok, riwayat keluarga, dislipidemia, lingkar perut, pola makan (Susanti, 2019).

Diabetes melitus dapat dikendalikan dengan cara menerapkan 4 pilar

penatalaksanaan diabetes melitus. Pengelolaan empat pilar berupa edukasi diabetes melitus, nutrisi, farmakologi dan aktivitas fisik. Salah satu pengelolaan nutrisi yaitu penggunaan bahan alam yang berasal dari herbal untuk tujuan pengobatan ataupun tujuan lainnya cenderung meningkat didukung dengan adanya isu *back to nature*. Tanaman obat anti diabetes salah satunya yaitu tanaman sirsak. Bagian-bagian tanaman sirsak mempunyai efek anti diabetes, tetapi yang biasa digunakan adalah daunnya. Kandungan daun sirsak yang bermanfaat untuk gula darah adalah flavonoid dan tannin. Flavonoid merupakan zat yang mempunyai efek menurunkan kadar gula darah. Beberapa mekanisme antara lain dengan menghambat penyerapan glukosa di usus, memicu pelepasan insulin, dan meningkatkan toleransi gula darah. Sedangkan Tannin mengaktifkan aktivasi *Mitogen Activated Protein Kinase* (MAPK) dan *Phosphoinositide* (PI3K) sehingga glukosa akan lebih banyak diambil ke dalam sel dan kadar di dalam darah menurun (Fadlilah et al., 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Febriyanti & Yolanda, 2020) diperoleh hasil bahwa rata-rata kadar glukosa darah sebelum diberikan Air Rebusan Daun Sirsak (*Annona Muricata L*) adalah 431.20 mg/dl dan standar deviasi 104.82 mg/dl dan rata-rata kadar glukosa darah sesudah diberikan Air Rebusan Daun Sirsak (*Annona Muricata L*) adalah 267.90 mg/dl dan standar deviasi 100.14 mg/dl. Hasil analisis bivariat dengan uji statistic paired samples t test Terdapat pengaruh kadar glukosa darah sebelum dan sesudah diberikan air rebusan daun sirsak (*Annona Muricata L*) terhadap penurunan kadar glukosa darah pada penderita Diabetes Mellitus Tipe II Di Nagari Pematang Panjang Wilayah Kerja Puskesmas Sijunjung Tahun 2018 dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Dengan Masalah Manajemen kesehatan Tidak Efektif Dan Tindakan Pemberian Air Rebusan Daun Sirsak Di Dusun Klepusari Desa Bulaksari Kecamatan Bantarsari.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Dengan Masalah Manajemen kesehatan Tidak Efektif Dan Tindakan Pemberian Air Rebusan Daun Sirsak Di Dusun Klepusari Desa Bulaksari Kecamatan Bantarsari?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini bertujuan untuk melakukan analisis praktik klinik keperawatan pada pasien dengan Diabetes Mellitus, dengan intervensi Pemberian Air Rebusan Daun Sirsak Di Dusun Klepusari Desa Bulaksari Kecamatan Bantarsari.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kasus kelolaan pada pasien dengan diagnosa medis Diabetes Mellitus
- b. Memaparkan hasil diagnosa keperawatan pada kasus Diabetes Mellitus berdasarkan kebutuhan dasar manusia
- c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan pada kasus Diabetes Mellitus berdasarkan kebutuhan dasar manusia
- d. Memaparkan hasil implementasi keperawatan pada kasus Diabetes Mellitus berdasarkan kebutuhan dasar manusia
- e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada kasus Diabetes Mellitus berdasarkan kebutuhan dasar manusia
- f. Memaparkan hasil analisis penerapan EBP pada kasus berdasarkan kebutuhan dasar manusia.

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

Hasil penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan memberikan pengetahuan dan memperkaya pengalaman bagi penulis dalam memberikan dan menyusun asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Profesi Ners Universitas Al-Irsyad Cilacap.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat terus meningkatkan kuantitas pada mahasiswa dalam dalam pembekalan, menambah wawasan dan juga ilmu pengetahuan khususnya dibidang Keperawatan Keluarga.

3. Bagi Desa

Hasil penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan asuhan keperawatan dan membantu peningkatan dalam hidup sehat bagi penderita DM.

